



Penguatan Karakter Kedisiplinan Siswa melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Pakem Sleman

Mahmuda Ma'arif^{a, 1*}

^a Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

¹ mahmuda.maarif@ppkn.uad.ac.id*

Informasi artikel

Received: 24 Maret 2023;

Revised: 5 April 2023;

Accepted: 22 Mei 2023.

Kata kata kunci:

Ekstrakurikuler;

Tapak Suci;

Penguatan Karakter;

Kedisiplinan Siswa.

: ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter disiplin yang ditanamkan kepada siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah Pakem, Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi lapangan. Metode dalam pengumpulan data-data tersebut yakni observasi untuk mengamati model pengembangan pendidikan karakter khususnya karakter mandiri, pengabdian secara langsung, serta wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai model pengembangan karakter, kendala yang dihadapi serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pembentukan karakter disiplin siswa SMP Muhammadiyah Pakem dilakukan dengan beberapa tahapan dari ekstrakurikuler tapak suci. Terdapat 2 materi inti yang perlu siswa hafalkan dan praktekan yakni mengenai materi keilmuan dan keatlitian. Dalam tahapan kegiatan sikap disiplin siswa ditunjukkan dari kegiatan sebelum latihan, proses latihan, dan pasca latihan berupa evaluasi. Dalam mengembangkan karakter mandiri siswa melalui ekstrakurikuler Tapak Suci terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung antara lain kemauan siswa untuk belajar, adanya pembiasaan baik, adanya dukungan dari orangtua, sedangkan faktor penghambat antara lain tidak adanya bakat atau talenta siswa, kurang tersedianya sarana dan prasarana, serta harus sabar dalam melatih.

ABSTRACT

Keywords:

Extracurricular;

Tapak Suci;

Character Strengthening;

Student Discipline.

Strengthening the Disciplinary Character of Students through the Tapak Suci Extracurricular at Muhammadiyah Pakem Middle School, Sleman. A This study aims to determine the character of discipline instilled in students at SMP Muhammadiyah Pakem, Sleman. This research is a qualitative research. This type of research is field study research. The methods for collecting these data are observation to observe educational character development models, especially independent character, direct service, and interviews by asking several questions regarding the character development model, the obstacles encountered and documentation. The results of this study show that the formation of the disciplinary character of SMP Muhammadiyah Pakem students is carried out with several stages of the tapak Suci extracurricular. There are 2 core materials that students need to memorize and practice, namely scientific and athletic material. In the stages of the activity, the discipline attitude is shown from the students' pre-training activities, the training process, and post-training in the form of evaluation. In developing independent character through the extracurricular activities of Tapak Suci students, there are supporting and inhibiting factors. Other supporting factors include the willingness to learn, the existence of good student habits, the support from parents, while the inhibiting factors include the absence of student talents or talents, lack of availability of facilities and infrastructure, and having to be patient in training students.

Copyright © 2023 (Mahmuda Ma'arif). All Right Reserved

How to Cite : Ma'arif, M. (2023). Penguatan Karakter Kedisiplinan Siswa melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Pakem Sleman. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 18–24. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/jpkm/article/view/1505>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pembentukan karakter melalui pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting. Terlebih pasca pandemi Covid-19 yang semula pembelajaran secara langsung beralih menjadi pembelajaran tatap muka (E-Learning) (Pritasari et al., 2021). Adanya perubahan pembelajaran yang berlangsung cukup lama, tentu berdampak pada terancamnya penurunan moralitas peserta didik seperti mudurnya karakter disiplin, tanggung jawab, bahkan loss learning (Rosita Tirtasari, Sukanto, 2022). Adanya keterbatasan pengawasan secara langsung oleh lembaga pendidikan tentu berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Kehadiran dan keterlibatan pendidikan sebagai tiga pusat pendidikan berdampak besar terhadap pembentukan dan penguatan karakter dan sikap positif peserta didik.

Pendidikan menjadi salah satu garda terdepan dalam memperbaiki dan meningkatkan karakter peserta didik di dalam lingkungan pendidikan. Dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 Pasal 31 ayat 2 menjelaskan bahwa pemerintah menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan Undang-Undang. Pasal 3 (UU Nomor 20 Tahun 2003 Et Al., 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Melalui pendidikan, seorang manusia dapat meningkatkan kualitas perkembangan intelektual dan karakter (Ma'arif, 2021)

Penguatan pendidikan karakter di tengah globalisasi menjadi suatu yang urgent mengingat banyak peristiwa yang menunjukkan kenakalan remaja yang dilakukan oleh anak-anak, remaja, bahkan dewasa (Sobri et al., 2019). Tiga pusat pendidikan yakni keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat menjadi aspek dominan untuk memperkuat karakter peserta didik (Saleh, 2020). Karakter disiplin merupakan salah satu karakter yang sangat penting dalam melahirkan karakter positif lainnya (Nugraheni & Firmansyah, 2021). Pembentukan karakter disiplin didasarkan pada banyaknya perilaku menyimpang, kurangnya optimalisasi waktu untuk kegiatan yang positif, serta dampak yang akan ditimbulkan jika perilaku positif tersebut diterapkan dalam seluruh aspek kehidupan.

Gambaran perilaku tidak disiplin dengan mudah ditemui di kalangan pelajar mulai dari penggunaan seragam yang tidak sesuai, berangkat tidak tepat waktu, membuang sampah sembarangan, melanggar tata tertib sekolah, dan perilaku negatif lainnya. (Syifa Siti Aulia, Dikdik Baehaqi Arif, 2018). Munculnya perilaku tidak disiplin menggambarkan belum berpengaruhnya pembelajaran di ruang kelas sehingga masih sering dijumpai perilaku menyimpang dan melanggar yang dilakukan di lingkungan sekolah. Perilaku disiplin yang tidak pernah diterapkan berakibat pada lemahnya karakter kepemimpinan. Kepemimpinan menjadi salah satu dampak positif yang ditimbulkan oleh sikap disiplin (Lorr, 2020).

Akibat rendahnya kedisiplinan siswa maka diperlukannya pembiasaan penguatan karakter yang dapat dibangun melalui lingkungan pendidikan salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah (TSPM). Ekstrakurikuler TSPM bertujuan untuk membentuk ketangkasan dan kedisiplinan memperlihatkan nilai-nilai karakter yang diajarkan seperti kedisiplinan, religius, cinta tanah air, kreatif, komunikatif, menghargai prestasi, dan peduli sosial baik selama kegiatan berlangsung maupun diluar kegiatan latihan. Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah diharapkan mampu membentuk karakter kebangsaan dan cinta tanah air.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan penanaman nilai-nilai disiplin dan disiplin dengan menggunakan beberapa pendekatan seperti pendekatan among, kekeluargaan, ekstrakurikuler, keterampilan proses, pembiasaan, pendekatan emosional, serta pendekatan fungsional menunjukkan

bahwa pola pembiasaan dan pembinaan tersebut dapat meningkatkan pembentukan dan penguatan nilai-nilai disiplin dan mandiri (Ahmad, 2018). Proses penguatan melalui pendekatan berbasis kemandirian kultural juga menunjukkan dampak positif terhadap pembentukan karakter mandiri. Hal tersebut ditinjau dari tiga faktor yaitu pengetahuan, teladan, dan implementasi ekstrakurikuler (Syafe'i, 2017).

Pembentukan karakter disiplin siswa seharusnya dilakukan melalui pengajaran secara langsung melalui praktik dengan pola-pola pembelajaran yang interaktif seperti ekstrakurikuler, simultan, dan berkesinambungan. Salah satunya yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah Pakem, Pakembinangun, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah tersebut telah menerapkan ekstrakurikuler TSPM sebagai bentuk peningkatan kedisiplinan siswa. SMP Muhammadiyah Pakem yang masih dijumpai siswa yang kurang disiplin sehingga diperlukan alternatif pembelajaran yang lebih efektif dan berkesinambungan.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dalam Penguatan Karakter Mandiri Siswa. SMP Muhammadiyah Pakem merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di Kabupaten Sleman, tepatnya di Jalan Kaliurang Km. 17 Tegalsari, Pakembinangun, Kec. Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif sebab penelitian ini secara langsung mengungkapkan dan menggambarkan potret mengenai pembentukan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler TSPM (metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, 2016). Adapun waktu penelitian ini berlangsung mulai Bulan November 2022 sampai Januari 2023.

Hasil dan Pembahasan

Tapak Suci merupakan salah satu seni bela diri yang berdiri pada 31 Juli tahun 1963 dan dimotori oleh seorang tokoh bernama Moh. Barie Irsjad Keberadaan seni bela diri ini, terus berkembang di seluruh pelosok Indonesia sehingga atas perkembangannya yang pesat sehingga banyak memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai-nilai karakter salah satunya kedisiplinan (Hadiana et al., 2022). Optimalisasi nilai tersebut kembali diterapkan dalam berbagai lingkungan pendidikan salah satunya melalui ekstrakurikuler. Diadakan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci dimaksudkan untuk menanamkan nilai tanggung jawab, disiplin, dan cinta tanah air. Hal ini selaras dengan tujuan didirikannya Tapak Suci Putera Muhammadiyah: (a) Mendidik Serta Membina Ketangkasan Dan Keterampilan Pencak Silat Sebagai Beladiri, Seni Olahraga Dan Budaya Bangsa Indonesia. b) Memelihara Dan Mengembangkan Kemurnian Pencak Silat Aliran Tapak Suci Sebagai Budaya Bangsa Yang Luhur Dan Bermoral Sesuai Dan Tidak Menyimpang Dari Ajaran Islam Serta Bersih Dari Syirik Dan Menyesatkan. c) Mendidik Dan Membina Anggota Untuk Menjadi Kader Muhammadiyah. d) Mendidik Dan Membina Anggota Untuk Menjadi Kader Muhammadiyah. Tapak Suci Menggembirakan Dan Mengamalkan Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dalam Usaha Mempertinggi Ketahanan Nasional.

Pendidikan karakter merupakan unsur dasar dalam tahapan pendidikan sebagai proses awal terbentuknya perilaku yang melekat pada seseorang. Istilah karakter seringkali disamakan dengan "tempramen", "tabiat", "watak", atau "akhlak". Secara etimologi karakter memiliki arti "karakter" (latin), instrument of making, watek (Jawa) yang berarti ciri wanci, "Watak" (Indonesia) yang berarti sifat bawaan yang mempengaruhi tingkah laku, budi pekerti, tabiat, dan perangai. (Nurdin, 2010). Sebagai fondasi utama pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan bagaimana seseorang dapat bertindak secara bijaksana dalam mengambil keputusan di waktu sekarang dan di masa yang akan datang. Sehingga dalam pembentukan karakter terdapat tiga unsur utama yaitu pengetahuan, perasaan, dan perbuatan yang berkaitan dengan moral.

Pembentukan pendidikan karakter tidaklah lepas dari peran serta lembaga pendidikan sekolah. SMP Muhammadiyah Pakem, Sleman merupakan lembaga pendidikan formal dibawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakem. SMP Muhammadiyah Pakem menerapkan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler seni bela diri tapak suci putera Muhammadiyah. Dampak dari adanya ekstrakurikuler ini tampak dari kebiasaan memasuki gerbang dengan mengucapkan 3S (Senyum, Sapa, dan Salam), disiplin dalam memasuki kelas, disiplin dalam mengenakan baju seragam, dan disiplin dalam berkegiatan menjadi gambaran pentingnya hidup disiplin. Berbeda dengan sekolah-sekolah lainya SMP Muhammadiyah Pekem menerapkan ekstrakurikuler TSPM karena merupakan organisasi otonom dibawah naungan Muhammadiyah di samping itu keberadaan tapak suci turut memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter siswa.

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler TSPM dilakukan pada kegiatan awal, inti, dan penutup Latihan serta pembiasaan sekolah lainya. Latihan rutin dimaksudkan agar penanaman karakter dapat dilakukan secara terstruktur dan dalam pengawasan pelatih.

Pada tahap pembukaan latihan tapak suci dimulai dengan dilakukanya persiapan yang dipimpin oleh para peserta oleh masing-masing pemimpin kelompoknya. Pembukaan ini sebagai bentuk pengkondisian awal para siswa sebelum dimulainya inti latihan. Kemudian pembukaan dilanjutkan dengan pembacaan do'a inti yang dibaca oleh seluruh anggota bersama-sama. Pembiasaan sikap disiplin lainnya dapat dilihat pada saat secara serentak peserta Latihan melakukan sikap hormat kepada pelatih dan dilanjutkan dengan penyampaian informasi penting sebelum kegiatan.

Inti Materi dalam ekstrakurikuler ini ada 2 yaitu Keilmuan dan keatlitan. Pertama Materi keilmuan di Tapak Suci Muhammadiyah meliputi jurus-jurus yang harus dipelajari, dihafal, dan dipraktekan dalam kegiatan Latihan. Adapun jurus-jurusnya meliputi: (1) Jurus Katak (2) Jurus Ikan (3) Jurus Merpati (4) Jurus Mawar (5) Jurus Rajawali (6) Jurus Naga (7) Jurus Harimau (8) Jurus Lembu. Sedangkan materi yang kedua tentang Keatlitan. Keatlitan dalam kegiatan Tapak Suci Putera Muhammadiyah merupakan bentuk implementasi dari jurus-jurus yang telah dipelajari dalam materi keilmuan. Biasanya dibuktikan dengan keikutsertaan siswa dalam pertandingan, dan seni bela diri TSPM. Setelah pembukaan rampung dilakukan para peserta Latihan melanjutkan kegiatan pemanasan dan Latihan jurus-jurus yang diberikan oleh pelatih.

Saat Latihan TSPM sudah selesai maka akan dilanjutkan dengan kegiatan penutupan sama dengan rangkaian pembukaan. Kegiatan pembelajaran pada Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah sebagai upaya pembentukan sikap disiplin siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diketahui bahwa pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Tapak Suci Putera Muhammadiyah bertujuan untuk meningkatkan sikap dan karakter disiplin peserta didik. Penguatan yang dilakukan mulai dari hal yang paling dasar yaitu melaksanakan upacara pembukaan dan penutupan pada saat latihan. Dalam upacara pembukaan pelatih menyelipkan nilai-nilai seperti disiplin, menghormati yang lebih tua, dan selalu menyertakan Tuhan Yang Maha Esa dalam setiap kegiatan. Selain itu penanaman nilai-nilai karakter di luar kegiatan Latihan sangat tersampaikan. Hal ini selaras dengan penelitian yang memaparkan bahwa usaha aktif anak sejak dini agar mampu menentukan keputusan yang baik dan bijak sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Zubaedi, 2011).

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter pada pencak silat tapak suci terdapat beberapa proses. (1) Tahap pengenalan dan pemahaman. Pada tahap ini siswa mulai tertarik untuk memahami dan menghargai pentingnya sikap disiplin yang ada di dalam seni bela diri tapak suci. Materi yang disampaikan dan diajarkan merujuk pada nilai-nilai akhlak dan keislaman. Metode yang digunakan dalam penyampaian menggunakan metode ceramah dan diskusi. Tujuannya agar siswa dapat secara sadar memahami mana yang baik dan mana yang buruk. (2) Tahap penerapan, pada tahap ini merupakan hasil dari tahapan sebelumnya. Penerapan sikap disiplin siswa berjalan sangat baik. Hal ini

dibuktikan dengan meningkatnya ketertiban siswa saat latihan, tertib dalam ibadah, dan tertib dalam kegiatan lainnya.

Kegiatan pembelajaran pada Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah sebagai upaya pembentukan sikap disiplin siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diketahui bahwa pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Tapak Suci Putera Muhammadiyah bertujuan untuk meningkatkan sikap dan karakter disiplin peserta didik. Penguatan yang dilakukan mulai dari hal yang paling dasar yaitu melaksanakan upacara pembukaan dan penutupan pada saat latihan. Dalam upacara pembukaan pelatih menyelipkan nilai-nilai seperti disiplin, menghormati yang lebih tua, dan selalu menyertakan Tuhan Yang Maha Esa dalam setiap kegiatan. Selain itu penanaman nilai-nilai karakter di luar kegiatan Latihan sangat tersampaikan. Hal ini selaras dengan penelitian yang memaparkan bahwa usaha aktif anak sejak dini agar mampu menentukan keputusan yang baik dan bijak sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Zubaedi, 2011).

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter pada pencak silat tapak suci terdapat beberapa proses. (1) Tahap pengenalan dan pemahaman. Pada tahap ini siswa mulai tertarik untuk memahami dan menghargai pentingnya sikap disiplin yang ada di dalam seni bela diri tapak suci. Materi yang disampaikan dan diajarkan merujuk pada nilai-nilai akhlak dan keislaman. Metode yang digunakan dalam penyampaian menggunakan metode ceramah dan diskusi. Tujuannya agar siswa dapat secara sadar memahami mana yang baik dan mana yang buruk. (2) Tahap penerapan, pada tahap ini merupakan hasil dari tahapan sebelumnya. Penerapan sikap disiplin siswa berjalan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya ketertiban siswa saat latihan, tertib dalam ibadah, dan tertib dalam kegiatan lainnya.

Evaluasi merupakan sebuah proses penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan serta membantu penanggungjawab meningkatkan pemahaman terhadap fenomena (Guanabara et al., 2015). Sering kali tahap evaluasi disebut sebagai tahap penilaian dalam proses pembelajaran. tahap evaluasi dilakukan guna mengevaluasi apakah pembelajaran ekstrakurikuler yang sudah, tengah, dan akan berlangsung berjalan dengan baik dan lancar atau tidak. Kegiatan evaluasi ini juga sebagai bentuk kontrol siswa apakah metode belajar, Latihan sudah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Kegiatan evaluasi biasanya dilakukan setelah kegiatan Latihan berlangsung baik dari pra Latihan, proses Latihan, dan kegiatan Latihan kedepannya.

Dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa melalui ekstrakurikuler Tapak Suci terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung antara lain kemauan siswa untuk belajar, adanya pembiasaan baik, adanya dukungan dari orangtua, sedangkan faktor penghambat antara lain tidak adanya bakat atau talenta siswa, kurang tersedianya sarana dan prasarana, serta harus sabar dalam melatih siswa.

Foto-foto kegiatan pengabdian di SMP Muhammadiyah Pakem Sleman beserta siswa-siswi ekstrakurikuler Tapak Suci.



Gambar 1 : Doa pembukaan sesuai tradisi tapak suci



Gambar 2 : Peregangan sebelum memulai pelatihan



Gambar 3 : Peragaan jurus Tunggal IPSI (Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia)

Simpulan

Pelaksanaan ekstrakurikuler tapak suci dalam mengembangkan nilai karakter disiplin siswa SMP Muhammadiyah Pakem, Sleman dilaksanakan dengan menanamkan nilai mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Proses pembentukan karakter disiplin merupakan tanggung jawab setiap individu. Karakter disiplin setiap individu dilakukan sebelum kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan shalat ashar dan kegiatan berdoa sebelum Latihan. Dalam pelaksanaan Latihan ekstrakurikuler tapak suci pelatih dan siswa bersama-sama mengamalkan dan mempraktekan jurus yang telah dipelajari sebelumnya. siswa secara disiplin menghafal dan mempraktekan ilmu dan jurus yang telah diberikan oleh pelatih sebelumnya. kemudian proses pengembangan karakter disiplin siswa dilihat dari komitmen siswa secara mandiri memimpin dan berlatih mengenai keilmuan dan keatlitian. Tingkat kemandirian siswa juga dapat dilihat dari kesungguhan siswa memulai kegiatan dan mengakhiri kegiatan secara disiplin. Karakter kedisiplinan ini tentu berdampak positif terhadap karakter keseharian siswa seperti disiplin dalam menghargai waktu, disiplin belajar, dan disiplin dalam Latihan tapak suci.

Selain itu terdapat juga faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter disiplin siswa. Faktor pendukungnya adalah kemauan belajar siswa, adanya pembiasaan yang baik, dukungan

orang tua, sedangkan faktor penghambatnya adalah ketersediaan sarana dan prasarana, bakat dan talenta siswa, serta kesabaran dalam melatih siswa.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Kepala SMP Muhammadiyah Pakem Sleman beserta bapak dan ibu gurunya yang telah menerima dan memperbolehkan kami untuk mengadakan pengabdian sebagai salah satu bentuk tridarma perguruan tinggi. Untuk siswa-siswa SMP Muhammadiyah Pakem Sleman kami bangga dan kagum dengan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini.

Referensi

- Ahmad, N. F. (2018). Pendidikan Karakter Mandiri Dandisiplinsantri Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 16(1).
- Guanabara, E., Ltda, K., Guanabara, E., & Ltda, K. (2015). Evaluasi Program Pembelajaran.
- Hadiana, O., Subarjah, H., Ma'mun, A., Mulyana, M., Budi, D. R., & Rahadian, A. (2022). Pencak Silat Tapak Suci: Overview in a Historical Perspective of Muhammadiyah Autonomic Organizations in Indonesia. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 7(2), 408–416. <https://doi.org/10.33222/juara.v7i2.1915>
- Lorr, M. J. (2020). *Sociology: An Exploration into the Discipline's Relationship with Leadership Education*. *New Directions for Student Leadership*, 2020(165), 61–71. <https://doi.org/10.1002/yd.20369>
- Ma'arif, M. (2021). belantika Pendidikan Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Google Classroom. 4(1), 21–28.
- Nugraheni, Y. T., & Firmansyah, A. (2021). Model Pengembangan Pendidikan Karakter di Pesantren Khalaf (Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta). *Quality*, 9(1), 39. <https://doi.org/10.21043/quality.v9i1.9887>
- Nurdin. (2010). Pendidikan Karakter Nurdin. 69–89.
- Pritasari, A. C., Jannah, A. N., & Puspitasari, A. D. (2021). Schoology as the e-learning system for the Covid-19 pandemic period. *CITRA (Internasioal Journal Of Community Service, Informatics, Technology, Research in Education, Art and Humasntities)*, 1(1), 13–27.
- Rosita Tirtasari, Sukamto, H. W. (2022). Ekstrakurikuler Tapak Suci Dalam Mengembangkan Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa Mi Muhammadiyah Kunduran Blora. *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 469–476.
- Saleh, R. F. (2020). Reinterpretasi Tri Pusat Pendidikan: Sebuah Telaah Kritis Filosifis-Pedagogis. *Rreative of Learning Students Elementary Education*, 03(02), 58–63.
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61–71. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.26912>
- metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Alfabeta, cv. ____ (2016).
- Syafe'i, I. (2017). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam Publisher: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung*, 8(I), 61–82.
- Syifa Siti Aulia, Dikdik Baehaqi Arif, I. A. (2018). PPKn dan Etika Lingkungan Hidup di Sekolah Adiwiyata. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Bagi Guru Dan Dosen*, 2(January), 978–979.
- UU, Nomor 20 Tahun 2003, Tentang, & Nasional, S. P. (2003). Presiden republik indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Jalan, 1, 1–5.